



## STUDI ANALISIS POTENSI KERUGIAN INDUSTRI PARIWISATA BANGKA BELITUNG TERHADAP KEBIJAKAN PENANGGULANGAN VIRUS COVID 19 (CORONA)

**Muhammad Faisal Akbar   Aning Kesuma Putri   Ayu Wulandari**

**Abstract.** *This research identifies potential economics losses from the tourism sector in Bangka Belitung due to the COVID 19 cases. Foreign tourist visits in Bangka Belitung are quite encouraging and continue to grow all the time. However, the outbreak of the COVID 19 Virus caused a major issue to the tourism industry in Bangka Belitung. It is known that the majority of foreign tourists vacationing in Bangka Belitung are tourists from Malaysia, Singapore and China. Several business lines that are directly affected include hotels, restaurants and MSMEs that sell food and merchandise. For this reason, this study will analyze the projected losses of the Bangka Belitung Tourism Industry due to the outbreak of the COVID 19 in Bangka Belitung.*

**Keywords:** *Tourism, SMEs, COVID 19 Outbreak*

©2020 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan Dunia Pariwisata di Bangka Belitung menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Perkembangan pesat mulai terjadi pada era pemutaran pada film Laskar Pelangi pada tahun 2008 dimana pengambilan gambar dilakukan di Pulau Belitung. Eksplorasi keindahan alam yang dilakukan pada pengambilan gambar film Laskar Pelangi menjadi pintu promosi yang sangat mengesankan para calon wisatawan baik domestic maupun asing. Hingga tahun 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi salah satu Destinasi wisata populer yang ada di Indonesia.

Pada tahun 2019, Industri Pariwisata di Bangka Belitung mengalami permasalahan eksternal yang cukup parah. Naiknya harga Tiket Pesawat serta pemberlakuan Bagasi Berbayar oleh salah satu maskapai menyebabkan turunnya kunjungan dan menurunnya Omzet UMKM yang bergerak di Bidang pariwisata (Makanan dan Merchandise). Beberapa UMKM mengaku megalami penurunan penjualan dari interval 40 hingga 60 persen. Pengembangan Aspek pariwisata mengalami tantangan yang cukup besar khususnya aspek wisawaan luar Provinsi bangka Belitung. Kenaikan tarif tiket pesawat sangat mempengaruhi tingkat kunjungan dari wisatawan luar daerah. Banyak hotel-hotel

Muhammad Faisal Akbar(✉)  
Universitas Bangka Belitung  
Email : [Akbarf755@gmail.com](mailto:Akbarf755@gmail.com)

Aning Kesuma Putri  
Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung  
Email : [putrianing@gmail.com](mailto:putrianing@gmail.com)

Ayu Wulandari  
Universitas Bangka Belitung  
Email : [oshie\\_moshie@gmail.com](mailto:oshie_moshie@gmail.com)

yang mengeluhkan jumlah pengunjung dengan tujuan wisata yang semakin menurun dikarenakan tarif tiket pesawat tersebut.

Hambatan dalam pengembangan industri Pariwisata di tahun 2020 mengalami permasalahan yang lebih kompleks. Mewabahnya Virus Covid 19 (Corona) menjadi pukulan yang telak bagi Industri Pariwisata Bangka Belitung. Diketahui Bahwa Wisatawan asing terus berdatangan ke Bangka Belituing dan memiliki Waktu menginap yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan wisatawan domestik. Diketahui bahwa rata-rata lama menginap untuk wisatawan domestik selama 1,83 hari dan untuk wisatawan asing selama 2,99 hari dan Bulan dengan rata-rata lama menginap terlama adalah November untuk domestik namun Desember untuk Asing. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Data menunjukkan bahwa data kunjungan wisatawan mancanegara di Belitung cukup tinggi. Diketahui bahwa pada bulan Oktober 2019 terdapat total 44603 orang yang menginap di hotel berbintang naik 23,56 persen dari bulan sebelumnya. jumlah kunjungan wisatawan Indonesia pada Oktober tahun ini meningkat sebesar 21,95 persen dan tamu asing meningkat lebih dari dua kali lipat dibanding bulan sebelumnya. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut terjadi di seluruh kabupaten/kota. (Badan Pusat Statistik, 2019).

Penelitian ini melakukan identifikasi mengenai Proyeksi kerugian industri Pariwisata di Bangka Belitung menggunakan data sekunder dari Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Analisis data sekunder akan dilakukan dengan metode Tabulasi Silang serta pemodelan matematis sederhana dalam melakukan estimasi kerugian akibat dari batalnya kunjungan dari wisatawan asing di Provinsi kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka identifikasi akan dilakukan dengan menggambarkan Seberapa besar dampak mewabahnya virus Corona terhadap jumlah Kunjungan wisatawan domestik maupun asing di Bangka Belitung serta Seberapa Besar Potensi Kerugian yang di alami oleh Perhotelan, UMKM dan Restoran akibat dari Kebijakan Penanggulangan Corona.

## LANDASAN TEORI

### A. Industri Pariwisata

Kegiatan yang berhubungan dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup untuk memperoleh kesenangan, berkat adanya jasa yang diberikan oleh pihak tertentu merupakan pengertian dari kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini termasuk ke dalam bentuk industri yaitu industri pariwisata. Sesuai dengan istilahnya, pengertian industri adalah *The quality of working hard, the production of goods, the creation of wealth by human efforts* (Camilleri, 2018).

Kata industri mengandung pengertian suatu usaha yang menghasilkan produk. Produk berupa jasa-jasa yang mempunyai segi ekonomis, sosial dan psikologis. Produk wisata dihasilkan oleh berbagai perusahaan seperti jasa hotel, jasa angkutan, jasa hiburan, jasa penyelenggaraan tour dan sebagainya. Disediakan oleh masyarakat antara lain jalanan dan keramahtamahan rakyat. Disediakan oleh alam seperti pemandangan alam, pantai, lautan dan sebagainya. (Lumberg; Donald, E; Mink H; Stavenga, 2007)

Jasa-jasa itu merupakan rangkaian yang saling berkaitan satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang disebut "Package". Produk wisata terdiri dari dua jenis



segi keduanya saling melengkapi, yakni segi yang menyangkut produk-produk dari pengusaha-pengusaha lain dan segi yang menyangkut faktor-faktor keaslian alam dan tingkah laku manusia. Semuanya saling bergantung dan tidak boleh jelek salah satu karena bisa mengakibatkan kejelekan pula pada segi yang lain (Azam Haghkhah, 2011).

Cabang-cabang Industri Pariwisata Industri pariwisata terdiri dari (Hakim, 2010):

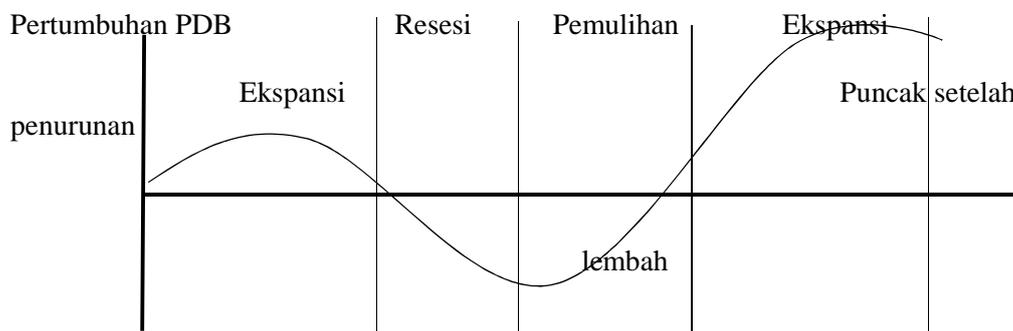
1. Sarana Pokok (*Main Tourism Supra Structure*), ialah perusahaan-perusahaan yang kelangsungan hidupnya tergantung pada ada atau tidaknya wisatawan. Yang dimaksud di dalamnya adalah *Travel Agencis, Tourist Transportation, Accomodation/Hotel*, dan lainnya, *Catering Trade, Tourist Objects, Souvenir*.
2. Sarana Pelengkap (*Suplementing Tourism Supra Structure*), yaitu perusahaan-perusahaan yang melengkapi sarana pokok, yang berfungsi membuat para wisatawan senang, betah, kerasan, hingga mereka ingin tinggal lebih lama pada suatu tempat atau daerah. Yang termasuk kategori ini antara lain *Swimmingpool, Tennis Court, Golf Course, Recreation Centre* dan lain sebagainya.
3. Sarana Penunjang (*Supporting Tourism Supra Structure*) yaitu perusahaan-perusahaan yang melengkapi sarana pokok dan pelengkap yang berfungsi tidak saja membuat wisatawan lebih lama tinggal atau berdiam pada suatu tempat atau daerah tetapi agar wisatawan yang bersangkutan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi tersebut. Kategori ini adalah *Night Club, Steambath, Casino*. Menurut uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa cabang-cabang industri pariwisata banyak sekali. Dan tentulah erat hubungannya satu sama lain. Tiap perusahaan akan dapat bekerja lebih efektif dan efisien apabila satu sama lain mengadakan hubungan kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

## B. Teori Siklus Bisnis

Masa ekspansi merupakan masa perekonomian awal dengan ekspansi melebihi ketinggian siklus sebelumnya. Ekspansi memiliki periode peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi yang sering disebut siklus pertumbuhan. Ekspansi merupakan suatu periode dimana permintaan dan produksi mengalami peningkatan dan kepercayaan konsumen juga meningkat sehingga angka penjualan juga meningkat. Inflasi dan suku bunga juga mengalami kenaikan selama periode ekspansi. Fase kedua adalah fase kontraksi. Ekspansi bisnis meningkat sampai puncaknya sesudahnya diikuti oleh fase kontraksi. Selama fase ini beberapa faktor seperti penjualan, harga, produksi dan tenaga kerja mulai menurun. Penurunan ini biasanya akan diikuti oleh penurunan suku bunga. Apabila penurunan ini terjadi secara drastis dan dalam jangka panjang maka akan terjadi resesi. Gambar ekspansi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Siklus Bisnis



Sumber: Mankiw 2012

Siklus kedua adalah kontraksi. Ekspansi bisnis meningkat sampai puncaknya sesudahnya diikuti oleh tahap kontraksi. Selama tahap ini beberapa faktor seperti penjualan, harga, produksi dan tenaga kerja menurun. Penurunan diikuti oleh penurunan suku bunga, penurunan drastis dan dalam jangka panjang maka akan menyebabkan resesi. Resesi ini biasanya didefinisikan sebagai penurunan GDP secara dua kuartal berturut turut. Ini terjadi biasanya kurang dari satu tahun sampai satu tahun dan berimbang pada kontraksi beberapa sektor ekonomi.

Tahap ketiga adalah pemulihan. Adakalanya dalam suatu perekonomian terjadi perulangan permintaan dan kenaikan produksi. Pada masa pemulihan bergerak sampai ke ekspansi periode baru dan siklus bisnis dimulai lagi. Pemulihan merupakan masa transisional yang dimulai dari titik ekonomi terendah atau trough sampai perekonomian pulih kembali dan kembali ke semula. Secara umum, pertumbuhan yang paling kuat terjadi pada masa pemulihan tetapi durasinya paling pendek dibanding masa resesi. Menurut teori siklus bisnis, saat terjadi booming ekonomi, kredit akan bergerak tak terkendali, moral hazard tumbuh sehingga masa kemakmuran akan berbalik menjadi krisis. Akar instabilitas terletak stabilitas itu sendiri. Saat ekonomi berjalan baik, spekulasi yang berbuntut pada instabilitas akan terjadi (Botha, 2004) (Lestari & Utama, 2019).

### C. Penelitian Terdahulu

Fauranti Santi (2012) melakukan penelitian dengan menggunakan permodelan *Gravity* dan *Panel Least Square* mengungkapkan bahwa GDP per kapita negara wisatawan, harga pariwisata Indonesia, harga pariwisata negara lain, nilai tukar, investasi (fisik) pariwisata Indonesia, nilai perdagangan (*inflow/outflow*) barang jasa pariwisata Indonesia periode sebelumnya, dan faktor non-ekonomi seperti populasi negara wisatawan dan keamanan di Indonesia adalah faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai perdagangan (*inflow/outflow*) barang/jasa pariwisata Indonesia.

Mark Anthony Camilleri (2018) menjelaskan tentang motivasi wisatawan melakukan perjalanan berdasarkan motivasi untuk kebugaran fisik, ketertarikan dengan budaya, tujuan mengunjungi keluarga atau teman, prestis dan berkaitan dengan status. Aspek yang membentuk industri pariwisata yang terdiri dari transportasi (udara, darat dan laut), akomodasi (hotel, camping, dan lain-lain), layanan tambahan (guide) dan pemasaran serta jasa pelayanan.



## METODOLOGI

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan lingkup penelitian pada kegiatan industri di Bidang Pariwisata seperti Perhotelan, Restoran dan UMKM.

### B. Variabel yang diukur

Variabel yang diukur dalam penelitian ini antara lain:

1. Kunjungan wisatawan Domestik dan Mancanegara
2. Rata-rata lama Menginap Tamu Hotel
3. Nilai Penjualan omset restoran
4. Nilai Penjualan Omset UMKM

### C. Rancangan Penelitian

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang baik, penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan metode kombinasi dalam suatu penelitian akan membuat pengolahan data menjadi hasil analisis yang lebih komprehensif, valid, realibel dan objektif (Gujarati, 2004).

Penelitian ini memusatkan analisis menggunakan statistic inferensia khususnya tabulasi silang, analisis trend dan pemodelan Matematis sederhana dalam memproyeksikan total kerugian ekonomis sektor pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada level provinsi melalui proses pencarian daring dan kunjungan langsung ke beberapa tempat yang menyediakan data terkait sektor yang dianalisis dalam hal ini pariwisata. Penelitian ini juga hendak melakukan wawancara langsung dengan Pemangku kebijakan dan pelaku usaha UMKM terkait penilaian penurunan omset khususnya pembeli dari luar Provinsi.

### E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian pada penelitian ini adalah 3 lini usaha pokok yang berusaha di bidang pariwisata seperti Hotel, UMKM dan restoran. Sampel responden yang akan dilakukan wawancara menggunakan *probability sampling* dengan menentukan sampel hotel yang memiliki pengunjung yang cukup banyak untuk memberikan akomodasi bagi wisatawan domestic maupun wisatawan asing. Usaha Hotel, UMKM merchandise dan makanan tahan lama, Restoran yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### F. Metode Analisis Data

#### Metode Tabulasi Silang

Dalam melakukan proyeksi kerugian penelitian ini menggunakan analisis tren jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tidak hanya melihat tren tingkat jumlah kunjungan wisatawan, penelitian ini juga melihat besaran jumlah wisatawan dari berbagai negara dan melihat tingkat keparahan negara tersebut akan virus Corona. Beberapa negara yang terindikasi untuk



tidak berkunjung ke Indonesia diantaranya adalah China, Korea, Malaysia dan Singapura dimana keempat negara tersebut merupakan penyumbang wisatawan asing terbesar di Bangka Belitung. Proyeksi kerugian ekonomis akan diperhitungkan dengan model berikut:

$$L_{it} = J_{it} + L_{it}$$

Ket :

$i$  : Lini Usaha (Hotel, UMKM dan Restoran)

$t$  : Waktu (bulanan/tahunan)

$L_{it}$  : Tingkat Kerugian

$J_{it}$  : Jumlah Wisatawan

$L_{it}$  : Lama Menginap/jumlah kunjungan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

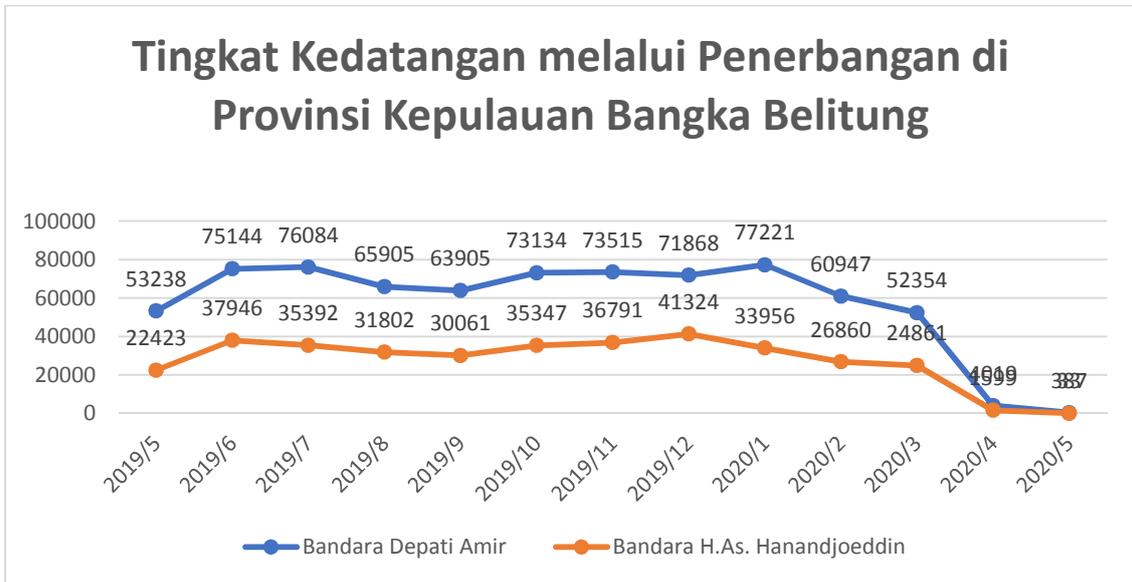
### A. Tingkat Kedatangan melalui Penerbangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan kedatangan, jumlah penumpang yang datang ke bandar udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama bulan Mei 2020 sebanyak 0,42 ribu orang. Jumlah penumpang yang datang turun 92,52 persen dibanding bulan sebelumnya. Penurunan terjadi di kedua bandar udara. Bandar Udara Depati Amir turun 90,37 persen dan Bandar Udara H. As. Hanandjoeddin turun 97,94 persen.

Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu (Januari-Mei 2019), kedatangan penumpang tercatat turun sebesar 38,24 persen.



**Gambar 1. Tingkat Kedatangan melalui Penerbangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kep. Bangka Belitung 2020

Jumlah tamu yang menginap pada hotel berbintang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Mei 2020 tercatat sebanyak 2.720 orang. Jumlah ini turun 8,34 persen dibandingkan dengan jumlah tamu bulan sebelumnya yang sebanyak 2.968 orang (Tabel 1). Jumlah tamu Indonesia turun 8,16 persen dan jumlah tamu asing turun 85,71 persen dibanding bulan sebelumnya. Penurunan jumlah tamu yang menginap terjadi di dua kategori kabupaten/kota, yakni P. Belitung dan Kabupaten Bangka Tengah.

Hotel berbintang di Kota Pangkalpinang memiliki jumlah tamu menginap terbanyak dibanding kabupaten/kota lainnya, yaitu sebanyak 1.943 orang. Jumlah tamu menginap terbanyak berikutnya terdapat di P. Belitung sebanyak 588 orang, Kabupaten Bangka sebanyak 172 orang, dan Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 17 orang.



**Gambar 2. Jumlah Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Mei 2020**

Kabupaten/Kota	Asing		Perubahan Mei 2020 - April 2020 (%)	Indonesia		Perubahan Mei 2020 - April 2020 (%)	Jumlah	
	Apr 20	Mei 20		Apr 20	Mei 20		Apr 20	Mei 20
<b>Bangka</b>	-	-	-	152	172	13.16	172	13.16
<b>P.Belitung</b>	7	1	-85.71	1,308	587	-55.11	588	-
<b>Bangka Tengah</b>	-	-	-	22	17	-22.73	17	-
<b>Pangkalpinang</b>	-	-	-	1,479	1,943	31.37	1,943	31.37
<b>Jumlah</b>	7	1	-85.71	2,961	2,719	-8.16	2,968	2,720

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kep. Bangka Belitung 2020

**Gambar 3. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Klasifikasi Bintang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Mei 2020**

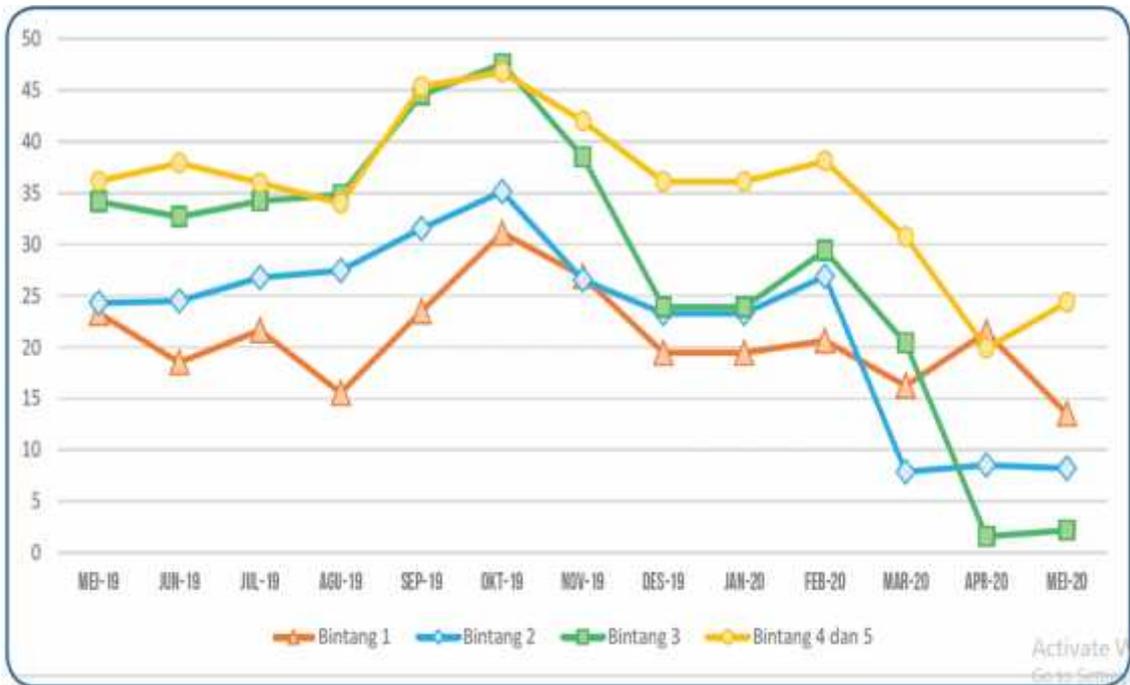
Kabupaten/Kota	Asing		Indonesia		Jumlah	
	20-Apr	Mei 20	20-Apr	Mei 20	20-Apr	Mei 20
<b>Bangka</b>			1	1	1	1
<b>P.Belitung</b>	11.14	8	1.53	1.58	1.59	1.59
<b>Bangka Tengah</b>			1	1	1	1
<b>Pangkalpinang</b>			2.45	1.94	2.45	1.94
<b>Jumlah</b>	11.14	8	1.96	1.79	1.98	1.8

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kep. Bangka Belitung 2020

Apabila dilakukan kalkulasi Kerugian hanya pada sektor penginapan, maka kita bisa melihat jumlah total wisatawan asing yang tinggal menginap di provinsi Kep. Bangka Belitung dengan jumlah orang sebanyak 8 orang (pada bulan April hingga may) dengan rata rata lama menginap sebesar 11.4 hari pada bulan April (7 orang) dan 8 Hari pada Bulan mei (1 orang). Sehingga total omzet penginapan oleh tamu asing di Provinsi Kep. Bangka Belitung selama bulan May dan April adalah sebesar 87.8 hari. Sedangkan nilai omzet penginapan untuk tamu domestic pada bulan April adalah sebesar 5803.56 unit kamar sedangkan bulan Mei 4867 unit kamar sehingga total keseluruhan kamar yang terpakai selama bulai April dan mei adalah sebesar 10670.57 kamar.



**Gambar 4 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Mei 2019 - Mei 2020**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar diatas menunjukkan tren tingkat hunian kamar hotel berbintang di Provinsi Kep. Bangka Belitung. Diketahui bahwa terjadi penurunan yang sangat drastic pada bulan mei ke bulan maret. Setelah melihat grafik diketahui bahwa yang hotel bintang 4 dan 5 mengalami penurunan cukup drastic dari poin 38 ke poin 20 pada bulan April, sedangkan Hotel bintang 3 mengalami penurunan dari 29 poin pada bulan february turun ke angka 2 pada bulan April. Selanjutnya hotel bintang 2 dari 27 poin pada bulan Februari turun ke 8 poin pada bulan maret dan masih stabil diangka tersebut hingga bulan mei 2020. Justru hotel bintang 1 cenderung lebih stabil apabila dibandingkan dengan lainnya dengan tingkat hunian yang berada dikisaran 20 dan sempat turun diangka 13 pada bulan mei.

**Tabel 1. TPK Hotel Klasifikasi Bintang Menurut Kabupaten/Kota, Mei 2020**

Kabupaten/Kota	TPK (%)		Perubahan Mei 2020 thd April (point)
	20-Apr	May-20	
Bangka	3.38	3.7	0.32
P.Belitung	8.68	7.94	-0.73
Bangka Tengah	2.44	1.83	-0.62
Pangkalpinang	36.65	26.41	-10.25
Jumlah	16.63	15.89	-0.74

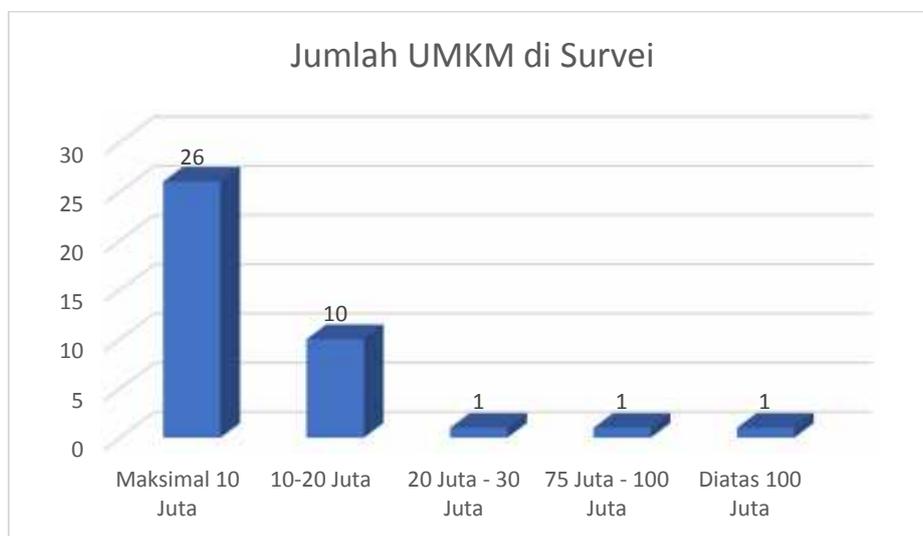
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020



Menurut kabupaten/kota, TPK tertinggi hotel berbintang pada Mei 2020 adalah di Kota Pangkalpinang sebesar 26,41 persen. Kemudian diikuti TPK hotel berbintang P. Belitung 7,94 persen, Kabupaten Bangka 3,70 persen, dan Kabupaten Bangka Tengah 1,83 persen. Selain itu, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, terjadi penurunan TPK hotel berbintang di tiga kategori kabupaten/kota. Penurunan TPK tertinggi terjadi di Kota Pangkalpinang sebanyak 10,25 poin. Penurunan TPK selanjutnya terjadi di P. Belitung (0,73 poin), dan Kabupaten Bangka Tengah (0,62 poin). Sementara itu, di Kabupaten Bangka mengalami peningkatan TPK sebanyak 0,32 poin.

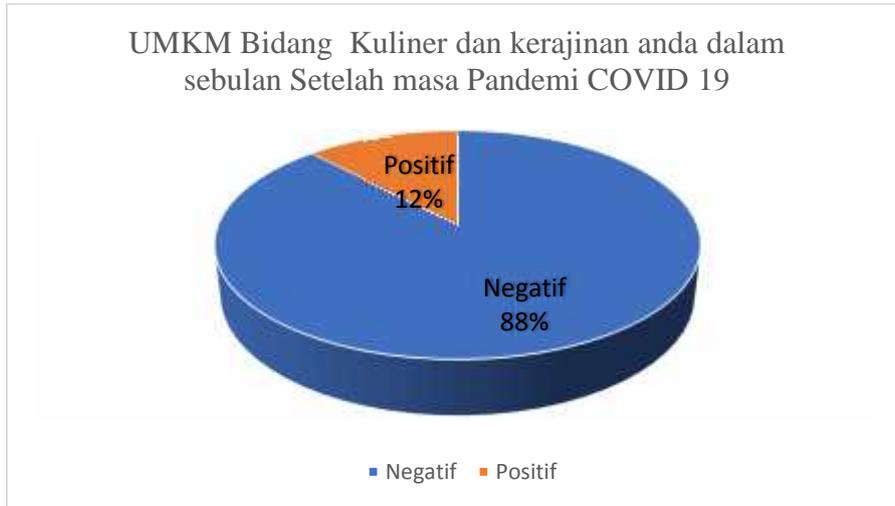
## B. Survei UMKM

Setelah melakukan survei dan wawancara terhadap UMKM dibidang Kuliner dan Seni Kerajinan terdapat beberapa masukan informasi yang didapatkan. Diketahui bahwa rata rata UMKM di Bangka Belitung memiliki skema Omzet seperti pada data dibawah ini:



Diketahui bahwa mayoritas UMKM di bidang Kuliner dan Seni Kerajinan mayoritas memiliki nilai Omzet bulanan sebesar Maksimal 10 Juta yaitu sebanyak 26 UMKM diikuti oleh UMKM dengan omzet 10 hingga 20 Juta dengan jumlah UMKM sebanyak 10 Unit dan diikuti dengan golongan UMKM dnegan omzet yang lebih tinggi dari 20 juta yang hanya sebanyak 3 unit usaha.

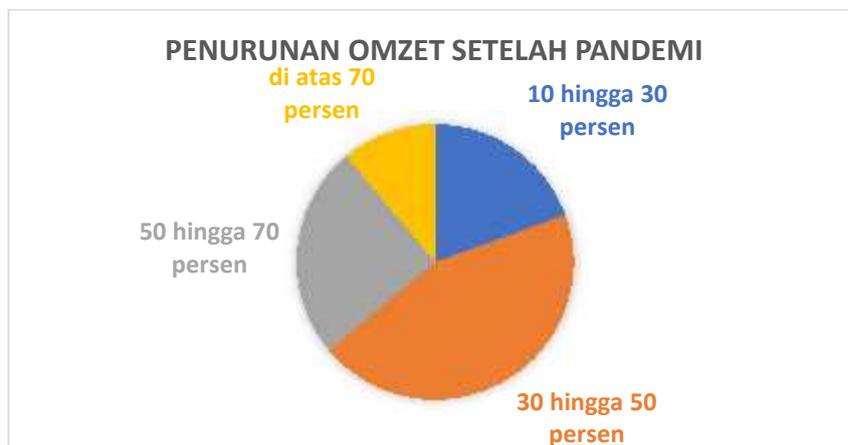
Perhatikan data Berikut ini:



Sumber : Survei Mandiri (data diolah)

Bahwa 88 persen UMKM terdampak negative dan 12 UMKM merasa terdampak Positif akibat Pandemi. Permasalahan Utama dari UMKM yang terdampak negative antara lain adalah Penurunan omzet penjualan yang berakibat pada penurunan produksi serta Kesulitan bahan baku. Sedangkan 12 persen UMKM yang terdampak Positif mengaku mengalami perkembangan akibat menjual produk yang berhubungan dengan kebutuhan penanganan COVIDn 19 seperti Masker, Hand Sanitizer dan lainnya, serta melakukan penjualan menggunakan media digital.

Selanjutnya, 88 persen UMKM yang terdampak negative dari pandemic mengalami penurunan omzet yang cukup signifikan. Diketahui bahwa 44 persen UMKM mengalami penurunan dari 30 hingga 50 persen, 25 persen UMKM mengalami penurunan omzet sebesar 50 hingga 70 persen. 20 persen UMKM mengalami penurunan dari 10 hingga 30 persen dan 11 persen sisanya mengalami penurunan omzet diatas 70 persen.



## KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan identifikasi mengenai kerugian yang dialami oleh lini usaha penunjang Pariwisata di Bangka Belitung baik lini usaha yang berskala besar seperti Hotel dan penginapan serta lini usaha kecil menengah seperti UMKM kuliner dan produk kesenian.\

Dari sisi usaha berskala besar, diketahui bahwa penurunan tingkat kedatangan tamu asing maupun lokal merupakan pukulan yang sangat tinggi akibat pandemic COVID 19. Kebijakan pemerintah dalam membatasi penerbangan masuk serta krisis global yang dialami oleh perekonomian dunia jelas membuat kunjungan wisata berkurang sangat drastis. Data menunjukkan bahwa data kunjungan melalui bandara Depati Amir dan Soeltan Handjoedin pada bulan mei turun sebanyak 180.14 persen (yoy). Tingkat kedatangan yang rendah jelas merugikan dari sisi transportasi serta tingkat hunian pada hotel yang ada di Bangka Belitung dan kerugian secara besar dan massif tidak bisa dihindari.

Dari sisi UMKM, Penurunan omzet dialami oleh 88 persen UMKM yang bergerak pada industri makanan dan barang kesenian. Adapun 12 persen yang mengalami kenaikan menggunakan beberapa strategi khusus seperti penjualan menggunakan media online serta melakukan transformasi dengan menjual produk yang dibutuhkan sehubungan dengan pencegahan COVID seperti masker, *hand sanitizer* dan lainnya. Dalam rata rata penurunan Omzet yang dialami oleh UMKM secara garis besar sangat mengkhawatirkan. Data menunjukkan bahwa 89 persen UMKM yang terdampak negative mengalami penurunan nilai omzet diatas 30 persen. Hal ini harus ditelaah secara lebih dalam sehubungan dengan kasus yang dihadapi serta cara penanganan untuk setiap UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azam Haghkchah, D. (2011). *the Impact of Service Quality on Tourism Industry*. (October).
- Bangka, P. K. (2019). *Berita resmi statistik*. (73), 1–10.
- Botha, I. (2004). Modelling the business cycle of South Africa: Linear vs. non-linear methods. *PhD Thesis*, (November), 1–213.
- Camilleri, M. A. (2018). Travel marketing, tourism economics and the airline product. In *The Tourism Industry*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-49849-2>
- Dan, I., Terhadap, D., Santi, F., Program, S., Mayor, D., Ekonomi, D., & Pelita, U. (2012). *PARIWISATA INDONESIA Analysis of International Tourism Trade Flows and The Impact to Indonesian Tourism RPSEP-05*. (3).
- Gujarati, D. N. (2004). *BASIC ECONOMETRICS* (fourth edi).
- Hakim, L. (2010). Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Among Makarti*, 3(5), 70–78.
- Lestari, S., & Utama, M. S. (2019). the Effect of Local Government Own Revenue and Revenue Sharing Funds on Economic Performance and Community Welfare Through Capital Expenditure of Regency / City in Bali Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 91(7), 67–87. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-07.08>
- Lumberg; Donald, E; Mink H; Stavenga, M. K. (2007). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Statistik, B. P. (2019). *Statistik daerah provinsi kepulauan bangka belitung*.

